

KRITIK ABU SYAHBAH TERHADAP *ISRĀĪLIYYĀT* DAN  
*MAUDŪ'ĀT* DALAM KITAB-KITAB TAFSIR  
(Studi Kitab *al-Isrāīliyyāt wa al-Maudū'āt fi Kutub al-Tafsīr*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Muhammad Sholihin

NIM. 10532022

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2015

KRITIK ABU SYAHBAH TERHADAP *ISRĀĪLIYYĀT* DAN  
*MAUDŪ'ĀT* DALAM KITAB-KITAB TAFSIR  
(Studi Kitab *al-Isrāīliyyāt wa al-Maudū'āt fi Kutub al-Tafsīr*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:  
Muhammad Sholihin  
NIM. 10532022

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2015

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Sholihin

NIM : 10532022

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/ Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : Dsn. Krajan RT 02/RW 01, Ds. Brumbungan Lor, Kec.  
Gending, Kab. Probolinggo, Prov. Jawa Timur

Hp : 0857-4633-4633

Alamat Yogyakarta : Kompleks Pesantren Diponegoro, RT 01/RW 38, Sembego,  
Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY

Judul Skripsi :KRITIK ABU SYAHBAH TERHADAP ISRĀĪLIYYĀT  
DAN MAUDŪ'ĀT DALAM KITAB-KITAB TAFSIR (Studi  
Kitab *al-Isrāīliyyāt wa al-Maudū'āt fī Kutub al-Tafsīr*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD SHOLIHIN

NIM. 10532028



## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Sholihin  
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Sholihin  
NIM : 10532022  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Semester : X  
Judul Skripsi : Kritik Abu Syahbah Terhadap *isrā'iliyyāt* dan *Mauḍū'āt*  
Dalam Kitab-kitab Tafsir (Studi Kitab *al-Isrā'iliyyāt wa al-Mauḍū'āt fī Kutub al-Tafsīr*).

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 Juni 2015  
Pembimbing,

Afdawaiza, S. Ag. M. Ag  
NIP. 19740818 199903 1 002



## PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/1523/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: KRITIK ABU SYAHBAH TERHADAP ISRAILYAT DAN MAUDU'AT DALAM KITAB TAFSIR (Studi Kitab al-Israiliyyat wa al-Maudu'at fi Kutub al-Tafsir)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SHOLIHIN

NIM : 10532022

Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, Tanggal: 19 Juni 2015

Nilai munaqasyah : 90 (A-)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Afdawaiza, M.Ag.  
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji I

Ali Imron, S.Th.I, M.Si.  
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag.  
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 23 Juni 2015

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Dekan



Dr. Anwar Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

**MOTTO**

**“I walk slowly but I never walk backward”**

**(Abraham Lincoln)**

**ليس الفتى من يقول هذا أبى ولكن الفتى من يقول هأنا ذا**



## **PERSEMBAHAN**

**Karya ini penulis persembahkan kepada:**

Bapak dan Ibu Tercinta yang setia dan tak henti-henti memberikan kasih sayang

dan do'anya serta selalu ada ketika suka dan duka

Almamater Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Almamater Pondok Pesantren Nurul Jadid, Karanganyar, Paiton, Probolinggo

saudara-saudari tercintaku dimanapun kalian berada, semoga selalu ceria dan

semangat

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	T	Te
ث	tsa	ts	Te Es
ج	jim	J	Je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)
غ	gain	g	Ge

ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	H
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

## II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	' <i>iddah</i>

## III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūḥah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

#### IV. Vokal Pendek

----- <sup>◌</sup>	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	ī
-----	ḍammah	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan " *a'* "

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūḍ</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين □ و به نستعين على أمور الدنيا والدين □ أشهد أن لا إله إلا الله  
وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين

Berkat rahmat Allah s.w.t., penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “KRITIK ABU SYAHBAH TERHADAP *ISRĀĪLIYYĀT* DAN *MAUḌŪ’ĀT* DALAM KITAB-KITAB TAFSIR (Studi Kitab *Al-Isrāīliyyāt Wa Al-Mauḍū’āt Fī Kutub Al-Tafsīr*)”. Pengantar ini tidak lebih dari sekedar *apologia pro libro suo*; permintaan ma’af sekaligus pernyataan terimakasih. Ma’af jika isi skripsi tak sebagus judulnya, oleh karenanya berbagai kritik konstruktif sangat penulis nantikan. Terima kasih kepada beberapa pihak yang telah memungkinkan skripsi ini bisa terselesaikan, *wa bil khusus*:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh Minhaji, M. A., Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola

Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Terimakasih atas kuliah hermeneutika dan filsafat bahasanya.

4. Bapak Afdawaiza, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan yang luar biasa. Terimakasih atas semua inspirasi, petuah bijak, nilai kehidupan, limpahan ilmu dan juga sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi. Terima kasih atas motivasi humorisnya.
5. Ibu Adib Sofia selaku Penasehat Akademik penulis yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluhan-keluhan penulis selama masa perkuliahan. Termakasih atas segala nasihatnya selama ini.
6. Drs. Muhammad Mansur, M.Ag. selaku guru spritual penulis sejak menapakkan kaki di jogja. Terimakasih banyak atas ilmu yang telah diberikan, pengalaman hidup yang inspiratif, motivasi yang tak kenal hirarki sosial dan secangkir kopi dan rokok serta ikan bakar pepes khas beliau.
7. Semua dosen yang pernah mengajarkan ilmunya kepada penulis terutama jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
8. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk

melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga.

9. Kedua orang tua penulis, Sholehuddin dan Naimatus Sa'adah. Dengan selesainya skripsi ini, sekarang bapak ibu bisa tidur dengan nyenyak tanpa harus khawatir dan terus bertanya kapan anaknya bisa munaqasyah. Kekhawatiran dan pertanyaan tersebut menjadi motivasi tersendiri bagi anaknya.
10. Guru-guru penulis sejak TK, Madrasah Ibtidaiyyah, Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah. Terima kasih telah mentransformasi penulis “dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang” dengan setiap ilmu yang diberikan.
11. Pondok Pesantren Nurul Jadid, tempat penulis menempuh ilmu selama 3 tahun. Terima kasih kepada para bijak bestari yang telah melimpahkan *hikmah* kepada para santrinya, khususnya K.H. Zuhri Zaini, BA, pimpinan pesantren saat ini, semoga tetap diberikan kesehatan. Tak lupa kepada seluruh *Asatidz* khususnya di ASRAMA MAK NURUL JADID, jajaran pengurus pondok pesantren dan yang lainnya, terimakasih atas semua ilmu-ilmunya dan bimbingannya. Semoga ilmu yang diperoleh mampu memberikan manfaat dan barokah kepada penulis dan orang lain.

12. Pesantren Diponegoro, tempat mondok selama masa perkuliahan di Jogja. Terima kasih Pak Kiai Syakir Ali dan seluruh jajaran pengurus atas nasehat-nasehatnya selama ini, baik yang *ṣarīḥ* maupun yang *kināyah*.
13. Saudara-saudaraku se-WC dan se-alat mandi, di CSS MoRa UIN SUKA angkatan 2010 (*Ten Go*): Saikhuna Asep Nahrul Musaddad, Bapak Eko, Aslam Hitler Ndal-ndul, Abah Helmi kantung, Hilman Pauji, Reno The Mongolian, The Manklek Chipularang, Gus Jek si ho, Mas'ud Ali Asungari Ozil, Gatot koco the Wahyuman, Imam Hidung Amis, Bojan Kebo-men, Ridho Rhoma, Asusilo Kutilangs, Tholib Samir Ngasri, Bang Taher Binal, Wali, Adek Ibay, Udin Sopir, Wisnu 3jt, Virus, Muhdi Ngarfillahi wa barakatuh, Pangeran Si Cacing pita, dan Kecot (Kemas Mbacot). Selain itu, juga teman-teman putri; Tante Syifa, Ibu Jannah, Tete Syifaz, Uni Nilda, Uni Redha, Mbak Ida, Mbak Faza, Mbak Nafis, Tete Ulfah, Le' Risa, Mas ulaaaaaah, Le' Sahilah, Mbak Halimah, dan MbakYuha. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan mohon maaf jika ada yang terlewatkan.
14. Teman-teman mahasantri CSS MoRA, khususnya CSS MoRA UIN Sunan Kalijaga dari angkatan 2007 sampai 2014, terima kasih atas motivasi dan kebersamaannya selama ini. Tetap pertahankan slogan “CSS MoRa, Loyalitas tanpa batas”.
15. Seluruh orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya bagi seorang *indirect motivator* yang meyakinkan penulis

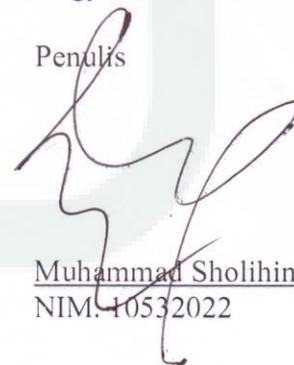
untuk bisa melalui masa-masa “sakral” bikin skripsi, dan semua pihak yang memungkinkan skripsi ini terselesaikan. Terima kasih atas doa’, motivasi dan semua bimbinganya.

16. Yang spesial teman seperjuangan penulis, Asep Nahrul Musaddad. Terima kasih atas bantuan, bimbingan, motivasi serta selalu mengingatkan deadline dan setia menemani penulisan skripsi ini dari awal sampai kelar, tanpa bantuan dia dan Tuhan tentunya skripsi ini belum tertuntaskan kiranya. Terima kasih penulis yang se banyak-banyaknya

Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah s.w.t. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Amin.*

Yogyakarta, 05 Juni 2015

Penulis



Muhammad Sholihin  
NIM. 10532022

## ABSTRAK

Salah satu cabang kajian dalam studi al-Qur'an adalah wacana *isrā'iliyyāt* dalam kitab-kitab tafsir. *Isrā'iliyyāt* itu sendiri dipahami sebagai tradisi dan laporan terkait literatur legendaris yang berasal dari Agama Yahudi dan secara lebih eksklusif juga terkait Agama Kristen, Zoroaster dan beberapa cerita rakyat (*folklore*) lainnya yang berkembang sebelum Islam. Pada masa awal tradisi penafsiran al-Qur'an, *isrā'iliyyāt* merupakan salah satu sumber dalam materi tafsir. Hal ini misalnya ditunjukkan oleh al-Ṭabāri dalam tafsirnya yang memuat banyak riwayat *isrā'iliyyāt*. Akan tetapi pada masa Ibnu Katsir, para ulama mulai bersikap kritis terhadap *isrā'iliyyāt* dengan melakukan penyaringan yang ketat. Hal ini ditandai dengan dibentuknya tiga kategori *isrā'iliyyāt*; *maqbul* (diterima), *mardud* (ditolak) dan *maskut* (didiamkan). Memasuki masa modern, perlawanan terhadap *isrā'iliyyāt* semakin gencar dilakukan. Salah satu tokoh yang turut andil dalam hal ini adalah Abu Syahbah, seorang pakar hadis sekaligus dosen dan merupakan salah satu petinggi Universitas al-Azhar, Kairo, Mesir. Dalam kitabnya *al-Isrā'iliyyāt wa al-Mauḍu'āt fī kutub al-Tafsīr*, ia melakukan kritik dan evaluasi terhadap *isrā'iliyyāt* dan hadis palsu yang bertebaran dalam kitab-kitab tafsir dengan menggunakan analisis berdasarkan ideologi ahli hadis. Tulisan ini akan terfokus pada dua hal; *isrā'iliyyāt* dalam perspektif Abu Syahbah dan kritiknya terhadap *isrā'iliyyāt* dan hadis palsu dalam beberapa kitab tafsir.

Penelitian ini merupakan kajian literatur dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Sumber primer yang dipakai adalah kitab *al-Isrā'iliyyāt wa al-Mauḍu'āt fī kutub al-Tafsīr*. Penelitian ini berupaya untuk menelusuri konsep Abu Syahbah tentang *isrā'iliyyāt*, hadis palsu dan kritiknya terhadap wacana studi al-Qur'an, baik kritik epistemologis maupun kritik produk tafsir. Selain itu penelitian ini juga akan mengeksplorasi kecenderungan Abu Syahbah dalam kritik tersebut.

Abu Syahbah mengkritik epistemologi tafsir klasik yang mengabaikan aspek periwayatan. Kemudian Abu Syahbah Mengkritik produk tafsir dalam hal ini ia mengkritik 15 kitab tafsir yang merupakan tafsir *bi al-ma'tsur* dan tafsir *bi al-ra'yi* dan Ijtihad. Dari beberapa kitab tafsir tersebut, Abu Syahbah menyatakan bahwa semua kitab tersebut tidak terbebas dari *isrā'iliyyāt* dan hadis-hadis palsu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kritik Abu Syahbah tersebut terfokus pada kritik sanad terutama menyangkut tafsir *bi al-ma'tsur* mengingat tafsir tersebut sepenuhnya berdasarkan pada riwayat. Di dalam kritiknya penulis menemukan adanya keterpengaruhannya ideologi ahli hadis yang diterapkan secara konsisten sejak awal. Hal ini terlihat dari kritiknya terhadap epistemologi tafsir yang menurutnya tidak memberikan perhatian selayaknya di bidang studi hadis dan juga ketika mengemukakan kritiknya terhadap *isrā'iliyyāt* berdasarkan standar yang dipakai oleh ahli hadis. Selain itu penulis juga menemukan adanya ambiguitas standar historis yang digunakan Abu Syahbah dan terkesan menentang tradisi tafsir sufistik dibandingkan dengan corak tafsir lainnya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan.....</b>	<b>5</b>
<b>D. Telaah Pustaka.....</b>	<b>6</b>
<b>E. Metode Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>10</b>

**BAB II ABU SYAHBAH DAN KITAB *AL-ISRĀĪLIYYĀT WA AL-MAUDŪ'ĀT FI KUTUB AL-TAFSĪR***

A. Biografi Abu Syahbah .....	13
B. Kitab <i>al-Isrāīliyyāt wa al-Maudū'āt fi Kutub al-Tafsīr</i> .....	17
1. Latar belakang penulisan.....	17
2. Metode dan sistematika .....	18

**BAB III *ISRĀĪLIYYĀT* DAN *MAUDŪ'ĀT* DALAM PETA STUDI AL-QUR'AN MENURUT ABU SYAHBAH**

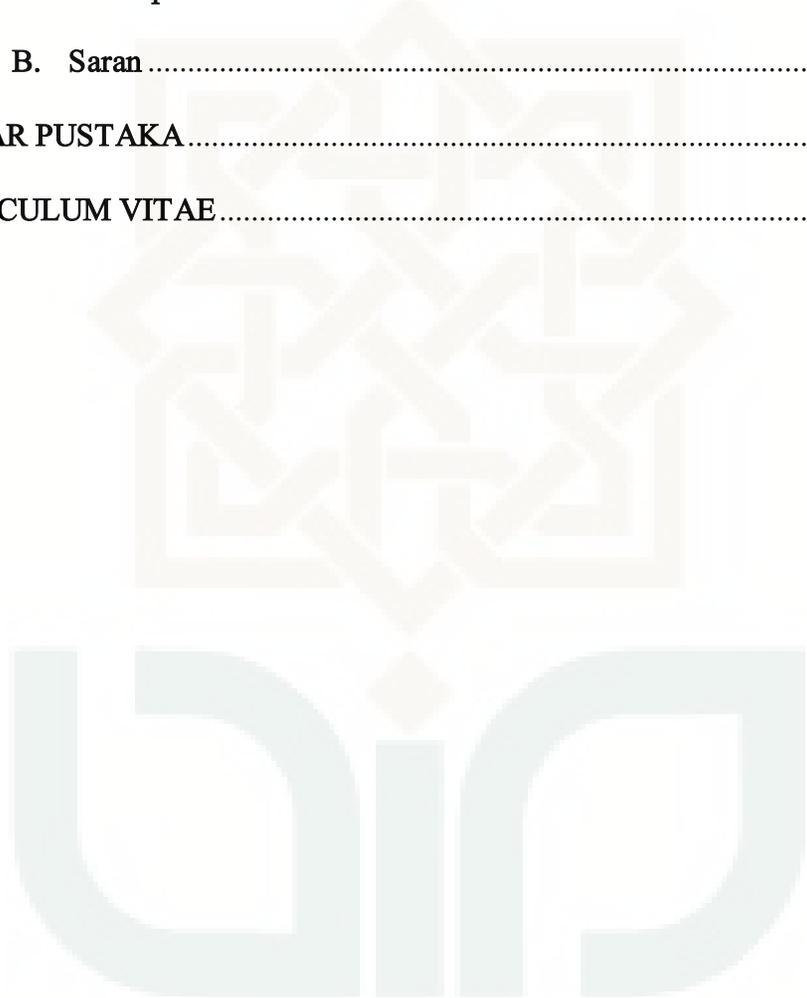
A. Tinjauan umum <i>Isrāīliyyāt</i> dan <i>Maudū'āt</i> .....	20
1. <i>Isrāīliyyāt</i> .....	20
a. Pengertian <i>Isrāīliyyāt</i> .....	20
b. <i>Isrāīliyyāt</i> Pada Masa Rasulullah dan Para Sahabat ....	22
c. <i>Isrāīliyyāt</i> Sebagai Istilah Teknis dalam Studi al-Qur'an	29
d. Fase Kritis terhadap <i>Isrāīliyyāt</i> .....	31
2. <i>Maudū'āt</i> .....	32
a. Pengertian Hadis <i>Maudū'</i> .....	32
b. Latar Belakang Munculnya Hadis <i>Maudū'</i> .....	33
B. <i>Isrāīliyyāt</i> dan <i>Maudū'āt</i> Perspektif Abu Syahbah.....	36
1. <i>Isrāīliyyāt</i> .....	36
a. Definisi <i>Isrāīliyyāt</i> Menurut Abu Syahbah.....	36
b. Klasifikasi <i>Isrāīliyyāt</i> Menurut Abu Syahbah .....	39

2. <i>Mauḍuʿāt</i> .....	42
--------------------------	----

**BAB IV KRITIK ABU SYAHBAH TERHADAP *ISRĀĪLIYYĀT* DAN HADIS-HADIS PALSU DALAM KITAB-KITAB TAFSIR**

<b>A. Kritik Abu Syahbah Terhadap Epistemologi Tafsir .....</b>	<b>44</b>
1. Redefinisi Tafsir al-Qur'an .....	44
2. Rekonstruksi Ilmu Tafsir .....	48
<b>B. Kritik Abu Syahbah Terhadap Kitab-Kitab Tafsir.....</b>	<b>54</b>
1. Kategorisasi kitab-kitab tafsir yang dikritik Abu Syahbah ..	55
a. <i>Tafsir bi al-Ma'tsur</i> .....	55
b. <i>Tafsir bi Gairi Ma'tsur</i> .....	61
2. Aspek-Aspek yang dikritik Abu Syahbah.....	63
a. Kategori Tafsir <i>bi al-Ma'tsur</i> .....	63
b. Kategori Tafsir <i>bi Gairi Ma'tsur</i> .....	82
c. Hadis-hadis Palsu dalam Kitab-kitab Tafsir.....	93
<b>C. Catatan atas Kritik Abu Syahbah .....</b>	<b>102</b>
1. Keterpengaruhannya Ideologi Ahli Hadis dalam Kritik Abu Syahbah .....	104
a. Kritik atas Definisi Tafsir.....	105
b. Kritik atas Kriteria Penafsir al-Qur'an .....	106
c. Kritik atas Produk Tafsir .....	108
2. Ambiguitas Standar Historis Abu Syahbah.....	109

3. Konsistentensi Abu Syahbah.....	110
4. Karakteristik Kritik Abu Syahbah.....	112
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>117</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>119</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berbicara tentang kajian al-Qur'an, secara garis besar hal ini pasti mengarah kepada ilmu tafsir, karya tafsir dari berbagai macam model dan coraknya, termasuk juga mazhab-mazhab tafsir dan lain sebagainya. Ternyata, dalam tradisi penafsiran al-Qur'an juga sering ditemui tradisi saling mengkritisi antara satu penafsir dengan penafsir lainnya. Salah satu kritik yang terkenal adalah kritik yang dilontarkan oleh sebagian ulama tafsir terhadap tafsir *Māfātih al-Gaib* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī, yang mengatakan ( فيه كل شيء الا التفسير ) di dalam tafsir tersebut terdapat segala sesuatu kecuali tafsir<sup>1</sup>).

Kajian di atas sudah sejak lama diresmikan menjadi disiplin ilmu, bahkan pada tiap-tiap pembahasannya, seperti di dalam ilmu tafsir terdapat pembahasan tentang kronologi turunnya al-Qur'an, dibahas secara rinci dan tidak jarang disebutkan juga pendapat-pendapat para ahli terhadap pembahasan tersebut. Begitu juga penjelasan tentang ayat-ayat makkiyyah dan madaniyyah dan sebagainya. Meski secara umum tiap-tiap pembahasan dikemas dengan sedemikian rupa, tetapi ada beberapa pembahasan yang kurang diperhatikan oleh para ahli, padahal pembahasan tersebut juga merupakan hal yang fundamental, salah satu tema kajian yang cukup krusial dalam wacana studi al-Qur'an adalah kajian tentang kisah-kisah *isrā'iliyyāt*.

---

<sup>1</sup> Jalāl al-Dīn al-Suyūfī, *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*, (Madinah: Mujaḥḥad al-Malik Fahd fī Tabā'at al-Mushāf al-Syarīf. tth.) juz 2, hal. 190.

Menurut Hussain al-Ẓahabī meskipun kata *isrāʾīliyyāt* secara tekstual merujuk kepada Yahudi, namun sebenarnya ia memiliki cakupan makna yang luas. Menurutnya *isrāʾīliyyāt* adalah kisah-kisah yang bersumber dari tradisi kaum Yahudi dan Nasrani dan pengaruh budaya yang diberikan keduanya dalam tradisi penafsiran al-Qurʾan.<sup>2</sup> Secara historis perjalanan tafsir al-Qurʾan banyak menyerap kisah-kisah *isrāʾīliyyāt* yang berupa kisah-kisah yang menyalahi hukum alam, ilmu pengetahuan dan rasio. Padahal karya tafsir tersebut merupakan karya para ulama besar yang menjadi ikon Islam itu sendiri serta menjadi landasan berpikir kaum muslimin.<sup>3</sup>

Para ahli sejak masa awal Islam sudah mulai mengadopsi kisah-kisah ini, bahkan masing-masing berbeda dalam memilah dan memilih kisah tersebut, karena mereka menyadari bahwa tidak semua kisah-kisah tersebut bisa di konsumsi dan dapat dijadikan pertimbangan penafsiran. Seperti yang dirumuskan oleh Ibnu Taimiyyah bahwa *isrāʾīliyyāt* terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: *Pertama*, *isrāʾīliyyāt* yang bersesuaian dengan al-Qurʾan dan Sunnah; *Kedua*, *isrāʾīliyyāt* yang bertentangan dengan al-Qurʾan dan Sunnah; *Ketiga*, *isrāʾīliyyāt* yang belum dipastikan kedudukannya (*maskūt ʿanhu*).<sup>4</sup> Dengan demikian tidak semua *isrāʾīliyyāt* dapat diterima kebenarannya karena masih banyak kisah-kisah

---

<sup>2</sup> Muhammad Husain al-Ẓahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Kairo: Dār al-Hadīts 2005), juz 1, hal. 148

<sup>3</sup> Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, *al-Isrāʾīliyyāt wa al-Mauḍūʿāt fī Kutub al-Tafsīr*, (Kairo: Maktabah al-Sunnah, 1971) hal. 5

<sup>4</sup> Ibnu Taimiyyah, *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr*, (Beirut: Dār Maktabat al-Hayāt. 1980) hal. 100

yang tidak sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah, bahkan banyak yang masih diragukan antara benar atau tidaknya kisah-kisah tersebut.

Tetapi, sikap selektif para sahabat dalam meriwayatkan *isrā'īyyāt* tidak dapat dipertahankan secara konsisten karena pada masa tabi'in banyak penyelundupan kisah-kisah *isrā'īyyāt* dalam kitab-kitab tafsir<sup>5</sup>. Fenomena ini mencapai puncaknya ditandai dengan munculnya sekelompok penafsir yang memasukkan kisah-kisah yang bersumber dari orang-orang Yahudi dan Nasrani sehingga tafsir tersebut penuh dengan kisah-kisah simpang-siur dan mendekati *tahayyul* dan *khurafāt*<sup>6</sup>.

Setelah masa tabi'in, banyak penafsir yang tertarik dengan kisah-kisah *isrā'īyyāt* secara berlebihan. Mereka menganggap tidak perlu membuang kisah-kisah yang tidak masuk akal sekalipun dan kisah-kisah yang sebenarnya tidak dibenarkan dalam penafsiran al-Qur'an<sup>7</sup>. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Dr. Muhammad Husain al-Žahabī, meskipun al-Qur'an tejamin kemurnian dan kesuciannya, tetapi ia tidak selamat dari pemahaman yang melenceng, dengan masuknya kisah-kisah *isrā'īyyāt* dalam kitab-kitab tafsir<sup>8</sup>.

Salah satu permasalahan dalam kajian ini adalah kelalaian para ulama tafsir dalam hal penyeleksian kisah-kisah *isrā'īyyāt*. Sehingga banyak kitab-

---

<sup>5</sup> Muhammad Husain Al-Žahabī, *Penyimpangan-Penyimpangan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*, terj. Hamim ilyas dan Machnun Husein, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986). hal. 23

<sup>6</sup> Diantara penafsir itu adalah Muqatil bin Sulaiman, wafat 150 H.

<sup>7</sup> Diantara yang terkenal pada masa ini adalah Al-Ša'labī wafat 427 H dan Al-Khazīn wafat 741 H. lihat *Penyimpangan-Penyimpangan Dalam Penafsiran Al Qur'an*. Hal. 26

<sup>8</sup> Muhammad Husain Al-Žahabī, *Al Isrā'īyyāt Fī Al-Tafsīr Wa Al-Hadīs*, (Kairo: Maktabah Wahbiyyah, 1990), hal. 4

kitab tafsir yang dipenuhi dengan kisah tersebut tanpa adanya penyaringan yang semestinya. Hal ini tentu saja memerlukan suatu perhatian secara khusus dalam pembahasannya karena ia mempunyai dampak yang cukup signifikan dalam pemahaman umat Islam terhadap al-Qur'an.

Pada abad yang serba kontemporer ini mulai muncul karya-karya yang mencoba menjawab kegelisan-kegelisahan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Salah satu tokoh yang berkonsentrasi dalam kajian tersebut adalah Abu Syahbah dengan karyanya "*al-Isrā'īyyāt wa al-Mauḍū'āt fī Kutub al-Tafsīr*". Setidaknya ada tiga keunikan dalam kitab tersebut dibandingkan dengan kitab-kitab lain yang serupa. Di antaranya; (1) Kitab tersebut disajikan secara komprehensif-sistematis<sup>9</sup>. (2) Secara khusus mengkritik beberapa kitab tafsir yang mengandung *isrā'īyyāt*, baik *bi al-ma'tsur* maupun *bi al-ra'yi* dan ijthad. (3) Menyajikan kritik *isrā'īyyāt* dan *mauḍū'āt* secara tematik<sup>10</sup>. (4) Kebanyakan kitab-kitab tafsir yang menjadi obyek kritik Abu Syahbah adalah tafsir *bi al-ra'yī*, padahal tafsir semacam ini cenderung menggunakan nalar dan menghindari riwayat-riwayat termasuk di dalamnya riwayat *isrā'īyyāt*.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang pola dan landasan berpikir Abu Syahbah dalam kritiknya

---

<sup>9</sup> Kitab ini memuat materi yang mendasar tentang *isrā'īyyāt*, meliputi definisi, sejarah masuk dan perkembangannya dalam tradisi penafsiran al-Qur'an, disertai kritik atas *isrā'īyyāt* dan *mauḍū'āt* secara tematik dan analisis periwayatnya. selain itu, sebelum memasuki pembahasan tentang *isrā'īyyāt* dan *mauḍū'āt* terlebih dahulu Abu Syahbah menjelaskan tentang tafsir dan perkembangannya sebagai pengantar untuk memposisikan kajian tentang *isrā'īyyāt* dan *mauḍū'āt* ini.

<sup>10</sup> Di antaranya adalah kisah-kisah tentang Harut dan Marut, pembangunan Ka'bah, nabi Daud membunuh Jalut, keturunan Adam yang saling membunuh, dan lain sebagainya. Dan hadis palsu diantaranya adalah beberapa riwayat tentang pernikahan Rasulullah saw. Dengan Zainab binti Jahsy

terhadap karya-karya tafsir terdahulu yang populer dan banyak memuat riwayat-riwayat *isrā'liyyāt* dalam karya-karya tersebut. Padahal karya-karya tafsir tersebut merupakan kitab rujukan utama kalangan umat Islam yang berkonsentrasi dalam hal ini.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan secara singkat, maka penulis membatasi pembahasan ini kepada beberapa permasalahan pokok kemudian merumuskannya sebagaimana berikut:

1. Bagaimana konsep *isrā'liyyāt* dan *mauḍū'āt* menurut Abu Syahbah?
2. Bagaimana kritik Abu Syahbah terhadap *isrā'liyyāt* dan *mauḍū'āt* dalam kitab-kitab tafsir dan apa ideologi yang digunakannya?

### C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi fokus pembahasan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui konsep *isrā'liyyāt* dan *mauḍū'āt* menurut Abu Syahbah
2. Mengetahui kritik Abu Syahbah terhadap *isrā'liyyāt* dan *mauḍū'āt* dalam kitab-kitab tafsir
3. Mengetahui hal-hal yang melatar belakangi munculnya kritik Abu Syahbah terhadap *isrā'liyyāt* dan *mauḍū'āt* dalam kitab-kitab tafsir.
4. Mengetahui Objek Formal yang digunakan dalam mengkritik *isrā'liyyāt* dan *mauḍū'āt* dalam kitab-kitab tafsir.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam wacana penafsiran al-Qur'an

2. Memberikan kontribusi literatur kisah-kisah *isrā'iliyyāt* dan *mauḍū'āt* melalui tematik dan analisis periwayatannya dan upaya untuk meningkatkan daya kritis dalam permasalahan tersebut.
3. Menjadi pijakan penelitian selanjutnya.

#### D. Telaah Pustaka

Penelitian tentang kitab-kitab tafsir telah banyak dilakukan di era akademis ini, begitu juga penelitian terhadap aspek-aspek di dalam tafsir itu sendiri. Mengenai masalah aspek *isrā'iliyyāt* dan *mauḍū'āt* sebenarnya sudah sering dilakukan penelitian, yang semua itu dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu; (1) karya-karya yang membahas secara khusus teori tentang *isrā'iliyyāt* dan *mauḍū'āt* dan sejarah perkembangannya; (2) karya-karya *isrā'iliyyāt* memuat tentang konten kisah-kisah *isrā'iliyyāt* itu sendiri yang tersebar di berbagai kitab-kitab tafsir.

*Pertama*, diantara karya-karya yang membahas masalah teori tentang *isrā'iliyyāt* adalah kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* merupakan karya Dr. Muhammad Husain Al-Ẓahabī. Kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* secara umum membahas tentang bagaimana tafsir dan bagaimana mufasssīr, dibahas secara rinci sejarah dan perkembangannya. Akan tetapi, secara khusus kitab ini di beberapa bab membahas tentang *isrā'iliyyāt* karena adanya keterkaitan dengan tradisi penafsiran yang dibahas dalam kitab tersebut<sup>11</sup>. Selain itu, Manna' Khafīl al-Qattān dalam kitabnya “*Mabāhiṣ fī Ulūm al-Qur'ān*” di beberapa bab pembahasannya juga menyinggung masalah *isrā'iliyyāt* dari pendefinisian, asal

---

<sup>11</sup> Muhammad Husein al-Ẓahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2005)

usul, dan lain-lain bahkan memberikan sikap kewaspadaan kepada pembaca terhadap kisah-kisah tersebut<sup>12</sup>.

*Kedua*, karya-karya yang membahas tentang konten kisah-kisah *isrā'īyyāt* dan menyinggung sedikit tentang teorinya agar menjadi sebuah pengantar pemahaman adalah sebagaimana berikut; kitab “*al-Isrā'īyyāt fī al-Tafsīr wa al-Hadīth*”, yang juga merupakan karya Dr. Muhammad Husain al-Žahabī. Kitab tersebut secara keseluruhan membahas tentang *isrā'īyyāt* yang ada dalam tafsir dan hadis. Secara rinci kitab ini dalam obyek kajiannya mengacu kepada tujuh kitab tafsir populer, yaitu; (1) Tafsir al-Ṭabarī, yang dikenal dengan nama “*Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*”; (2) Tafsir Ibnu Katsīr, dikenal dengan nama *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*; (3) Tafsir Muqatil bin Sulaiman; (4) Tafsir al-Tsa'lābī, terkenal dengan nama *al-Kasyfu wa al-Bayān 'an Tafsīr al-Qur'ān*; (5) Tafsir al-Khazīn, *Lubabu al-Ta'wīl fī Ma'ānī al-Tanzīl*; (6) Tafsir al-Alūsī, yang populer dengan *Ruh al-Ma'ānī* (7) Tafsir al-Mannār, *Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm*, karya Muhammad Rāsyid Riḍā. Sedangkan obyek kajian terhadap *isrā'īyyāt* dalam hadis beliau langsung merujuk kepada kitab-kitab hadis, diantaranya adalah *Musnad al-Firḍaus* karya al-Dailāmī, *Nawādir al-Uṣūl* Karya al-Turmuḏī, kitab *al-'Uḏmah* karya Abu Syaikh dan lain sebagainya<sup>13</sup>.

Selain itu, juga ada skripsi yang membahas tentang *isrā'īyyāt* seperti “*Kategorisasi Isrā'īyyāt dalam Tafsīr al-Munīr karya Nawāwi al-Bantānī*” yang disusun oleh Ali Imron HS. Dalam penelitiannya dia telah mengkategorisasikan

---

<sup>12</sup> Mannā' Khalīl Qattān, *Mabāhīs fī Ulūm al-Qur'ān*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1973)

<sup>13</sup> Muhammad Husein al-Žahabī, *al-Isrā'īyyāt fī al-Tafsīr wa al-Hadīth*, (Kairo: Maktabah Wahbiyyah, 1990)

kisah-kisah *isrā'liyyāt* berdasarkan pembagian yang disampaikan oleh Dr. Muhammad Husain Al-Ẓahābī. Ada tiga kategori kisah *isrā'liyyāt* yaitu, *maqbul* (diterima), *mardūd* (ditolak) dan *maskūt 'anha* (tidak diberlakukan)<sup>14</sup>.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Achmad Syaefuddin yang berjudul *Kisah-kisah Isrā'liyyāt dalam Tafsir al-Ibrīz karya K.H. Bisri Musthofa*. Skripsi ini membahas tentang kisah-kisah *isrā'liyyāt* dalam kitab tafsir karya ulama Indonesia, KH Bisryri Mushtofa yang menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa jawa. Dia mendeskripsikan sejauh mana penggunaan kisah-kisah *isrā'liyyāt* dalam kitab tersebut, kemudian apakah kisah-kisah *isrā'liyyāt* menjadi sumber utama penafsiran atau hanya sebagai pelengkap. Meskipun pada akhirnya dia juga mengelompokkan kisah-kisah tersebut ke tiga kelompok yaitu *pertama*, kategori kesesuaiannya dengan syariat Islam; *kedua*, kategori benar dan tidaknya; *ketiga*, kategori tema (akidah, hukum, dan nasihat)<sup>15</sup>.

Dari uraian singkat di atas dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini belum ada yang membahas secara intensif teori dan kritik *isrā'liyyāt* dan *mauḍū'āt*. Meskipun penulis telah menjelaskan tentang adanya penelitian yang berkaitan dengan kategorisasi *isrā'liyyāt* sebagaimana di atas, tetapi penelitian tersebut hanya melihat dari segi diterima, ditolak atau dibekukan tentang kisah-kisah *isrā'liyyāt* tersebut. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan ini

---

<sup>14</sup> Ali Imron HS, *Analisa Isrā'liyyāt Dalam Kitab Tafsir Al-Munīr Li Ma'ālim Al-Tanzīl*, skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2000

<sup>15</sup> Achmad Syaefuddin, *Kisah-Kisah Isrā'liyyāt Dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya Kh Bisryri Musthofa*, skripsi tidak diterbitkan, UIN Sunan Kalijaga, 2003

yang mencoba untuk menganalisis *isrā'liyyāt* dan *mauḍū'āt* itu sendiri secara teoritis dan tradisi kritik dalam kajian tersebut.

## E. Metode Penelitian

### a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*library research*<sup>16</sup>), maksudnya penelitian ini akan didasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diangkat. Baik itu bersumber dari kitab, buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang lainnya yang sesuai dengan objek kajian.

### b. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber yang digunakan penulis terbagi menjadi dua, primer dan sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah Kitab *al-Isrā'liyyāt wa al-Mauḍū'āt fī Kutub al-Tafsīr* karya Abu Syahbah, terbitan Kairo; Maktabah al-Sunnah, cetakan keempat, tahun 1987.

Sedangkan untuk sumber sekunder, penulis merujuk kepada buku lainnya yang memiliki korelasi dengan tema penelitian, seperti kitab *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*<sup>17</sup>, *al-Isrā'liyyāt fī al-Tafsīr wa al-Hadīs*<sup>18</sup>, keduanya merupakan karya Dr. Muhammad Husain Al-Žahabī dan kitab-kitab tentang *'Ulūm Al-Qur'ān* terkait tema penelitian. Selain itu penulis juga merujuk kepada buku, artikel atau jurnal-jurnal yang berkaitan dengan tema *isrā'liyyāt* dan *mauḍū'āt*

---

<sup>16</sup>Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), hal. 119

<sup>17</sup> Muhammad Husain al-Žahabī, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, (Kairo: Dar Al Hadīts, 2005)

<sup>18</sup> Muhammad Husain Al-Žahabi, *al-Isrā'liyyāt fī al-Tafsīr wa al-Hadīts*, (Kairo: Maktabah Wahbiyyah, 1990)

c. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, tindakan pertama yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah mengumpulkan informasi dari semua sumber data. Langkah selanjutnya setelah data terkumpul akan dipilih sesuai dengan bab atau sub bab bahasan yang ada, kemudian data dianalisis secara kritis.

d. Analisis data

Data-data yang diperoleh tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang mengambil bahan kajian dari berbagai sumber, baik dari bahan yang ditulis oleh tokoh yang diteliti (primer) atau buku yang ditulis oleh orang lain terkait tokoh tersebut (sekunder)<sup>19</sup>.

Sedangkan metode analisis berupaya untuk menganalisa dan mengkritisi data yang ada sehingga mendapatkan hasil yang dicari<sup>20</sup>. Analisis ini berupaya untuk meng-ekstrak muatan-muatan teks. Dalam hal ini hasil yang hendak dicapai adalah uraian materi-materi *isrā'iliyyāt* dan *mauḍū'āt*, pola kritik Abu Syahbah dan hal-hal yang melatar belakangi munculnya kritik tersebut.

## F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan karya ilmiah yang terdiri dari lima bab dengan sub-bab pada masing-masing bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 258

<sup>20</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV Tarsito, 1972), hal. 139

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang diawali dengan pemaparan latar belakang masalah yang berisi kegelisahan akademik dan alasan pengambilan judul tersebut. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk membatasi pembahasan didalamnya. Kemudian tujuan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan kegunaan penelitian. Setelah itu, dipaparkan telaah pustaka untuk menandakan keorisinalan penelitian ini. Selanjutnya metode yang dipakai untuk meneliti dan sistematika pembahasan, supaya pembahasan ini lebih terarah.

Bab kedua, berisi biografi Abu Syahbah, pengarang kitab *al-Isrā'īyyāt wa al-Mauḍū'āt fī Kutub Al-Tafsīr* yang akan dibahas dalam penelitian ini. Mulai dari karir intelektual, konteks-konteks yang melingkupi, posisinya dalam studi Qur'an, karya-karya, dll. Uraian historis ini merupakan salah satu materi primer yang menjadi acuan untuk memetakan pemikiran Abu Syahbah. Setelah itu sub-bab selanjutnya akan dijelaskan tentang deskripsi kitab *al-Isrā'īyyāt wa al-Mauḍū'āt fī Kutub al-Tafsīr* yang mencakup beberapa pembahasan, yaitu latar belakang dan tujuan penyusunan kitab serta sistematika dan metodologi penyusunan kitab.

Bab ketiga, pemetaan secara umum *isrā'īyyāt* dan *mauḍū'āt* menurut Abu Syahbah, mencakup beberapa pembahasan yaitu, Definisi *isrā'īyyāt* dan *mauḍū'āt*, Kronologi masuknya *isrā'īyyāt* dan *mauḍū'āt* dalam aktivitas penafsiran dan perkembangannya, klasifikasi *isrā'īyyāt* penafsiran al-Qur'an. Kajian ini diperlukan untuk memberikan pengantar pemahaman tentang *isrā'īyyāt* dan *mauḍū'āt*.

Bab keempat, memasuki inti pembahasan penelitian ini akan dijelaskan tentang kritik Abu Syahbah terhadap *isrāliyyāt* dan *maḍū'āt* dalam kitab-kitab tafsir yang mencakup hal-hal berikut: (1) Kritik epistemologi Tafsir dan ilmu tafsir, dalam hal ini tentang persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang penafsir; (2) Kategorisasi kitab-kitab tafsir yang dikritik Abu Syahbah, baik tafsir *bi al-ma'tsūr*, kombinasi antara pola *bi al-ma'tsūr* dan lainnya, maupun tafsir *bi al-ra'yi*; (3) Kategorisasi aspek-aspek yang dikritik oleh Abu Syahbah, seperti halnya jalur periwayatan dan tema, baik dalam *isrāliyyāt* maupun dalam *maḍū'āt*. (4) Keterpengaruhannya ideologi ahli hadis dalam kritik Abu Syahbah terhadap *Isrāliyyāt* dan *Mauḍū'āt* dalam kitab-kitab tafsir.

Bab kelima merupakan bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari semua uraian yang telah dipaparkan dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, Abu Syahbah juga menjelaskan *isrā'iliyāt* sebagai suatu bentuk tradisi, cerita atau legenda yang berasal dari Bani Israil, yaitu nabi Yaqub a.s. dan keturunannya sampai generasi musa a.s. dan nabi-nabi yang datang setelahnya hingga kepada nabi Isa a.s. serta generasi-generasinya sampai pada nabi Muhammad saw. Hal tersebut kemudian masuk dan berkembang dalam tradisi penafsiran al-Qur'an. Dalam hal ini Abu Syahbah membuat dua klasifikasi; *Pertama*, *isrā'iliyāt* berdasarkan konten, yaitu *isrā'iliyāt* yang diterima (bersesuaian dengan al-Qur'an dan sunnah), ditolak (menyalahi al-Qur'an dan sunnah) dan didiamkan (tidak dibenarkan dan tidak pula disalahkan). Abu Syahbah sendiri menghimbau untuk membatasi kepada *isrā'iliyāt* yang diterima dan menghindari kedua jenis lainnya. *Kedua*, *isrā'iliyāt* berdasarkan periwayatan, yaitu *isrā'iliyāt* yang memiliki sanad palsu, *isrā'iliyāt* yang mauquf kepada sahabat dan tabi'in dan *isrā'iliyāt* yang bersanad sahih. Dalam hal ini penekanan Abu Syahbah lebih mendahulukan aspek konten daripada periwayatan sehingga meskipun sebuah *isrā'iliyāt* memiliki sanad yang sahih tetapi mengandung konten yang bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah, maka Abu Syahbah

tetap menganggapnya sebagai *isrā'iliyāt* yang ditolak. Selain itu Abu Syahbah mendefinisikan *mauḍu'āt* sebagai hadis palsu sebagaimana yang didefinisikan oleh mayoritas ulama hadis sebelumnya. Menurutnya ada dua macam pemalsuan, yaitu *pertama*, pemalsu mengarang sebuah hadis kemudian menisbatkannya kepada Rasulullah saw.; *kedua*, pemalsu mengambil ucapan dari seorang sahabat, tabi'in, filosof, sufi atau apa saja yang diriwayatkan dalam israiliyat lalu menisbatkannya kepada Rasulullah saw.

2. Dalam kitab *al-Isrā'iliyyāt wa al-Mauḍu'āt fī Kutub al-Tafsīr* Abu Syahbah mengajukan dua kritik, yaitu kritik epistemologi tafsir dan kritik terhadap produk-produk penafsiran. Adapun kritik Abu Syahbah terhadap epistemologi tafsir adalah bahwa ulama terdahulu kurang memberikan perhatian yang seharusnya terhadap studi hadis dalam penafsiran al-Qur'an. Hal tersebut kemudian menyebabkan banyaknya *dakhīl* (hal yang menyusup) dalam tafsir-tafsir al-Qur'an yang berupa hadis palsu dan *isrā'iliyāt* yang batil. Dalam hal ini Abu Syahbah mengkritik kriteria penafsir yang dirancang oleh ulama terdahulu yang mengabaikan aspek periwayatan dalam hadis dan lain sebagainya. Kemudian Abu Syahbah juga mengkritik dua jenis kitab tafsir al-qur'an, yaitu kitab tafsir *bi al-ma'tsūr* yang terdiri dari kitab *Jami' al-Bayān* (al-Tabāri), *al-Dur al-Mansūr* (al-Suyuti), *al-Kasyfu wa al-Bayān* (al-Nisaburi), *Ma'ālim al-Tanzīl* (al-Bagāwi), *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* (Ibnu Katsīr) dan tafsir *bi al-ra'yi* dan ijtihad, yaitu *al-Kasysyāf* (al-

Zamakhsyari), *Mafātīh al-Gaib* (al-Rāzi), *Anwar al-Tanzīl* (al-Baiḍāwi), *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* (al-Qurṭubi), *Madārik al-Tanzīl* (al-Nasafi), *Lubāb al-Ta'wīl* (al-Bagdadi), *al-Bahru al-Muhīt* (Abu Hayyān), *al-Sirāj al-Munīr* (al-Syarbini), *Irsyād al-'Aql al-Salīm* (al-'Imādi), dan *Rūh al-Ma'āni* (al-Alūsi). Dari beberapa kitab tafsir di atas, Abu Syahbah menyatakan bahwa semua kitab tersebut tidak terbebas dari *isrāīliyāt* dan hadis palsu. Kritik Abu Syahbah tersebut terfokus pada kritik sanad terutama menyangkut tafsir *bi al-ma'tsur* mengingat tafsir tersebut sepenuhnya berdasarkan pada riwayat. Di dalam kritiknya penulis menemukan adanya keterpengaruhannya ideologi ahli hadis yang diterapkan secara konsisten sejak awal. Hal ini terlihat dari kritiknya terhadap epistemologi tafsir yang menurutnya tidak memberikan perhatian selayaknya di bidang studi hadis, juga ketika mengemukakan kritiknya terhadap *isrāīliyāt* berdasarkan standar yang dipakai oleh ahli hadis.

## B. Saran

Sebenarnya masih banyak objek kajian terkait Abu Syahbah yang belum dieksplorasi, misalnya Abu Syahbah menulis kitab *al-Madkhāl fi Ulūm al-Qur'ān*, yang berisi wacana ilmu al-Qur'an yang terlahir dari tangan pakar Hadis. Dan karya-karya lainnya terkait relasi antara ilmu hadis dan ilmu al-Qur'an sebagaimana yang diupayakan oleh Abu Syahbah dalam konsentrasinya. Selain itu kajian terkait *isrāīliyāt* dan hadis palsu masih menyediakan beberapa objek kajian lainnya untuk diteliti lebih lanjut yang bisa ditinjau dari berbagai macam persepektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syahbah, Muhammad bin Muhammad. *al-Isrā'īliyyāt wa al-Mauḍū'āt fī Kutub al-Tafsīr*. Kairo: Maktabah al-Sunnah. 1971
- Adang, Camilla. *Muslim Writers on Judaism and Hebrew Bible: From Ibn Rabbān to Ibn Hazm*. Leiden: EJ. Brill. 1996
- Al-Andalūsi, Abu Hayyān. *al-Bahr al-Muḥīt*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 1993
- Al-'Asqalāni, Ibnu Hajar. *Fath al-Bārī*. Riyāḍ: Dār al-Tayyibah lī al-Nasyr wa al-Tauzi'. 2004
- Al-Bayrak, Ismail. "Re-Evaluating The Notion of Israiliyyat". dalam *D.E.U. Ilahiyat Fakultas Dergisi*. Sayn XIII-XIV. 2001
- Al-Bukhāri, Muhammad bin Ismail. *al-Jami' al-Ṣaḥīh*. Kairo: al-Maktabah al-Salafiyyah. 1400 H
- Al-Khūli, Amīn. *Manāḥij al-Tahdīd*. Kairo: Dār al-Ma'rifāt. tth.
- Al-Suyūti, Jalāl al-Dīn. *al-Dur al-Mansur*. Beirut: Dār al-Fikr. 2002
- Al-Suyūti, Jalāl al-Dīn. *al-Itqān fī Ulūm al-Qur'ān*. Madinah: Mujammā' al-Mafīk Fahd lī Tabā'at al-Mushāf al-Syarīf. tth.
- Al-Ṭabary, Ibn Jarīr. *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah. 2000
- Al-Ẓahabī, Muhammad Husain. *Penyimpangan-Penyimpangan Dalam Penafsiran Al-Qur'an*. terj. Hamim ilyas dan Machnun Husein. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1986
- Al-Ẓahabī, Muhammad Husain. *al-Isrā'īliyyāt fī al-Tafsīr wa al-Hadīṣ*. Kairo: Maktabah Wahbiyyah. 1990
- Al-Ẓahabī, Muhammad Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Kairo: Dār al-Hadīṣ 2005
- Al-Ẓahaby, Muhammad bin Ahmad. *Taẓkirah al-Ḥuffāz*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah. 1998

- Al-Žahaby, Syamsuddin. *Siyar A'lām al-Nubalā*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah. tth.
- Al-Zarkasyi, Badr al-Dīn. *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Ṭurāts. 1983
- Goldfeld, Yeshayahu. *The Development on Theory of Quranic Exegesis in Islamic Scholarship*. dalam Jurnal *Studia Islamica*. No. 8. Vol. 18. tahun 1988
- Hasjim Abbas. *Kritik Matan Hadis*. Yogyakarta: Teras. 2004
- HS, Ali Imron. *Analisa Isrā'iliyyāt Dalam Kitab Tafsir al-Munīr fī Ma'ālim al-Tanzīl*. skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga. 2000
- Ibn Hanbal, Ahmad. *Musnad Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah. 1999
- Ibn Katsīr, Abu al-Fidā' Isma'īl. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aẓīm*. Beirut: Dar al-Tayyibah. 1999
- Ibnu Taimiyyah. *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr*. Beirut: Dār Maktabat al-Hayāt. 1980
- Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bandar Maju. 1996
- Najib, Mohamad. *Pergolakan Politik Umat Islam Dalam Kemunculan Hadits Maudhu'*. Bandung. Pustaka Setia. 2001
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press. 2009
- Qattān, Mannā' Khalīl. *Mabāhiṣ Fī Ulūm Al-Qur'ān*. Surabaya: Al-Hidāyah. 1973
- Suparta, Munzier. *Ilmu Hadits*. Jakarta. PT Grafindo Persada. 2002
- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito. 1972
- Syaefuddin, Achmad. *Kisah-Kisah Isrā'iliyyāt Dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya Kh Bisyri Musthofa*. skripsi tidak diterbitkan. UIN Sunan Kalijaga. 2003

Referensi dari website:

Al-Madkhal. <http://shamela.ws/index.php/author/1378>